



## **ANALISIS PROSES IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK KELAS 2 SD NATURE ISLAM**

**Ina Magdalena<sup>1</sup>, Anis Ayumi<sup>2</sup>, Ardita Puspita Sari<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: inapgsd@gmail.com

### **Abstract**

*In a learning plan, the ability, skill and foresight of a learning designer is needed to analyze the specific situations and circumstances of the students. Teachers are the key to access to learning experienced by students, teachers need to implement learning designs that will make it easier for students to learn. So that we will plan learning outcomes, process-oriented, and supporting mechanisms in the learning process. One form of other learning characteristics is the tendency of study habits. This is another preference from the learning process experienced by each student. This tendency is part of the convenience of learning. So, this concept needs to be understood by teachers, especially in designing learning in the aftermath of this pandemic. Conceptually, convenience is the actualization of the results of managing and organizing the learning environment and social context which can then increase individual capacity in developing capacities to improve the quality and characteristics of learning.*

### **Abstrak**

Dalam sebuah perencanaan pembelajaran sangat dibutuhkan kemampuan, keterampilan dan kejelian seorang desainer pembelajaran untuk menganalisis situasi dan keadaan tertentu peserta didiknya. Guru merupakan kunci dari akses belajar yang dialami oleh siswa, guru perlu mengimplementasikan desain pembelajaran yang nantinya memudahkan siswa dalam belajar. Sehingga kita akan merencanakan hasil pembelajaran, berorientasi pada proses, dan mekanisme pendukung dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk karakteristik pembelajaran yang lain adalah kecenderungan kebiasaan belajar. Hal tersebut adalah preferensi lain dari proses belajar yang dialami oleh setiap siswa. Kecenderungan ini merupakan bagian dari kenyamanan belajar. Maka, konsep ini perlu dipahami oleh para guru, khususnya dalam merancang pembelajaran di paska pandemi ini. Secara konseptual, kemudahan merupakan aktualisasi dari hasil pengelolaan dan pengorganisasian lingkungan belajar dan konteks sosial yang kemudian dapat memperbesar kapasitas individu dalam mengembangkan kapasitas untuk meningkatkan kualitas dan karakteristik pembelajaran.

### **Article History**

Received: 31 Januari 2023J  
Reviewed: 2 Februari 2023  
Published: 11 Februari 2023

### **Key Words**

Identification Process,  
Characteristics, Learners

### **Sejarah Artikel**

Received: 31 Januari 2023J  
Reviewed: 2 Februari 2023  
Published: 11 Februari 2023

### **Kata Kunci**

Proses Identifikasi,  
Karakteristik, Peserta Didik





## **Pendahuluan**

Seorang guru bertugas mendidik dan meneruskan ilmu kepada peserta didik, jelas bahwa mereka harus memiliki apa yang dibutuhkan siswa. Dengan kata lain, tanggung jawab utama seorang guru adalah memajukan pendidikan. Akibatnya, selain memberikan pengetahuan, guru harus mampu membentuk sifat atau karakter siswa dengan berpegang pada tuntutan kurikulum. Karena begitu pentingnya fungsi guru, maka penting bagi mereka untuk memiliki kompetensi agar dapat membedakan diri dari profesi lain. Lebih jauh lagi, karena keadaan peserta didik yang heterogen menuntut guru untuk bekerja lebih giat, maka seorang guru harus memperhatikan dengan seksama sikap, sifat, adat istiadat, dan kebiasaan siswa, bahkan sampai menegurnya. Dimana Syaiful (2009:6) menyatakan bahwa Guru sebagai pendidik adalah sosok yang paling banyak berbaur dan dibandingkan dengan tenaga sekolah lainnya, berinteraksi dengan peserta didik. Guru bertanggung jawab merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengidentifikasi karakteristik siswa, menilai hasil belajar, memberikan saran dan melakukan pelatihan. melakukan penelitian dan studi, dan menjaga kontak terbuka dengan masyarakat. Dalam interaksi kelas, penting bagi guru untuk menunjukkan bahwa mereka menguasai mata pelajaran mereka karena jika mereka tidak tahu apa yang mereka bicarakan. Guru hendaknya memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan petunjuk dan contoh serta sedapat mungkin dapat menjawab pertanyaan siswa (Harmer 1991:6)

Menguasai aspek peserta didik yang dikaitkan dengan kompetensi guru dalam memahami karakteristik peserta didik di lingkungan sekarang ini, peserta didik merupakan subjek pendidikan dalam proses pembelajaran. Siswa tidak dianggap sebagai objek pendidikan karena mereka adalah individu yang membutuhkan perhatian sekaligus berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam hal minat, bakat, motivasi, dan daya serap belajar, tingkat perkembangan, tingkat kecerdasan, dan perkembangan sosial, setiap siswa memiliki keunikan tersendiri (Balduš, 2016). Menurut Conny R Semiawan, manusia belajar, tumbuh dan berkembang dari pengalaman yang didapat. Setiap anak dilahirkan dengan kemampuan, bakat, dan minat yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak. Anak diberi kesempatan untuk mendapatkan apa yang diinginkannya agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat masing-masing. Perbedaan tersebut harus diperhatikan (Semiawan dalam Janawi,





2012). Untuk mengetahui karakteristik peserta didik, pendidik harus memahami dan menguasai teori-teori psikologi belajar dan psikologi pendidikan. Dalam proses pembelajaran, siswa menjadi pusat perhatian. Peserta didik ingin menjadi manusia seperti tujuan pendidikan itu sendiri. Tujuan manusia yang diinginkan seperti yang tergambar dalam tujuan pendidikan harus sesuai dengan gambaran anak.

Hal yang penting dipahami adalah bagaimana sebenarnya guru memahami dunia peserta didik, karakteristik peserta didik, dan proses pendidikan peserta didik. Setiap peserta didik memiliki persamaan dan perbedaannya masing-masing, peserta didik merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Setiap periode perkembangan anak harus dipahami oleh guru. Perkembangan anak usia sekolah dasar, berbeda dengan tahap perkembangan anak usia sekolah baik tingkat perkembangan anak primer maupun sekunder dan ritme siklus perkembangannya sendiri. Oleh karena itu, guru perlu menggali dunia anak, ketidakmampuan anak, minat dan bakat anak, memotivasi anak untuk belajar dunia, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan anak. Penggunaan metode pembelajaran juga merupakan salah satu hal yang sangat penting dirasakan oleh guru untuk memahami karakteristik siswa (Dwi, Putri, & Rani, 2022).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Deskriptif Evaluasi. Gall (2005) mengakui bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran yang jelas., deskripsi akurat tentang individu, peristiwa, atau proses, sedangkan penelitian evaluatif adalah proses sistematis pengumpulan dan analisis data yang terkait dengan kualitas. efektivitas, manfaat, atau nilai program, produk atau praktik. Untuk mengetahui bagaimana mengetahui karakteristik siswa kelas 2 semester 1 SD Nature Islam, peneliti menggunakan metode evaluasi deskriptif.

Subyek penelitian ini adalah guru kelas 2 semester 1 SD Nature Islam. Peneliti memilih guru dengan guru bersertifikat dan tidak bersertifikat. Mereka diwawancarai dan diobservasi untuk mengetahui identifikasi karakter siswa. Dimana para guru ditanya tentang kepribadian dan karakter siswa. Sumber data ada dua bentuk, yaitu data lisan dan tertulis.





Data lisan akan menjadi rekaman wawancara, sedangkan data tertulis akan menjadi transkripsi wawancara dan daftar observasi.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Manusia adalah individu yang memiliki berbagai keunikan dan perbedaan. Siswa adalah manusia yang memiliki perbedaan pribadi yang unik. Dalam pembelajaran sehari-hari, preferensi tersebut dapat menjadi ciri khas bagi siswa. Dengan demikian, dengan keragaman kekhasan tersebut, diperlukan analisis untuk mengatasi permasalahan pembelajaran. Ciri-ciri pada kecenderungan dasar, kebiasaan, dan sebagainya. Dalam artikel lain kami menjelaskan bahwa dalam hubungan manusia, karakteristik juga mencakup kesamaan, status, dan timbal balik. Individu membentuk hubungan yang lebih dekat dengan individu lain yang memiliki nilai dan sikap yang sama. Dalam sudut pandang karakteristik belajar sangat ditentukan oleh karakteristik yang dimiliki siswa dalam belajar. Jadi siswa memiliki kelemahan yang berbeda-beda. Hal tersebut karena rangsangan khusus dan proses yang terlibat dalam mempelajari masing-masing tugas ini sangat berbeda dan dapat dibagi menjadi karakteristik dasar atau menunjukkan beberapa perbedaan mendasar. Karakteristik pembelajaran memiliki arti yang luas. Mulai dari psikologi, geografi, demografi, ekonomi, teknologi dan sebagainya.

Pasca covid-19, hal ini menjadi masalah tambahan di dunia pendidikan. Seperti kita tidak memberikan informasi bayi baru lahir yang sesuai dengan porsinya. Hal ini kami sampaikan dalam kebijakan Kemendikbud tentang optimalisasi pembelajaran daring. Karena kebijakan tersebut, baik siswa maupun guru semakin mengenal berbagai platform yang dapat digunakan. Setiap platform akan menyediakan fasilitas yang dapat diakses publik dan gratis. Beberapa platform pembelajaran online yang dapat diakses oleh siswa dan guru untuk meningkatkan sumber belajar antara lain Google Indonesia, Sekolahmu. Kelas Pintar, Zenius. Quipper, Microsoft dan sebagainya.

Guru merupakan kunci dari akses belajar yang dialami oleh siswa, guru perlu mengimplementasikan desain pembelajaran yang nantinya memudahkan siswa dalam belajar. Sehingga kita akan merencanakan hasil pembelajaran, berorientasi pada proses, dan mekanisme pendukung dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk karakteristik





pembelajaran yang lain adalah kecenderungan kebiasaan belajar. Hal tersebut adalah preferensi lain dari proses belajar yang dialami oleh setiap siswa. Kecenderungan ini merupakan bagian dari kenyamanan belajar. Maka, konsep ini perlu dipahami oleh para guru, khususnya dalam merancang pembelajaran di paska pandemi ini. Secara konseptual, kemudahan merupakan aktualisasi dari hasil pengelolaan dan pengorganisasian lingkungan belajar dan konteks sosial yang kemudian dapat memperbesar kapasitas individu dalam mengembangkan kapasitas untuk meningkatkan kualitas dan karakteristik pembelajaran.

Guru perlu lebih inovatif dalam menerapkan pendekatan atau strategi pengajaran agar siswa dapat memperoleh pengetahuan secara efektif. Guru, siswa, dan lingkungan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian dikatakan bahwa evaluasi terhadap semua aspek dalam lingkungan belajar sangat penting karena tidak hanya memberikan informasi untuk mengukur kinerja siswa tetapi juga informasi tentang kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran yang positif. Di SDN Nature Islam para guru sudah merancang RPP sebelum pembelajaran dimulai, hal tersebut menandakan bahwa guru memang merancang pembelajaran terlebih dahulu sesuai dengan karakteristik siswa.

Sebagai pembelajar dan penentu masa depan bangsa, peserta didik membutuhkan pengalaman belajar yang menyesuaikan dengan kecenderungan atau kebiasaannya dalam belajar. Kebiasaan adalah rutinitas dari sebagian besar perilaku pengulangan rutin bawah sadar. Kebiasaan lama sulit dihilangkan dan kebiasaan baru sulit dibentuk. Karena itu pola perilaku yang paling sering diulang secara harfiah terukir di jalur saraf. Kita dapat menggambarkan kebiasaan belajar sebagai metode dan sarana untuk memperoleh informasi. Hal ini membantu siswa mengatur upaya mereka untuk memecahkan masalah, mengembangkan keterampilan, memperoleh pengetahuan dan menyelesaikan berbagai tugas. Misalnya pada penelitian ini, siswa mampu mengikuti pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun oleh guru.

Selain itu, kecenderungan lain adalah gaya belajar. Teori gaya belajar menyiratkan bahwa berapa banyak individu belajar lebih berkaitan dengan apakah kita mengarahkan pengalaman pendidikan untuk mempelajari gaya khusus mereka. Gaya belajar telah banyak diteliti dalam menentukan profesionalisme seseorang. Dalam mencapai kualitas





pembelajaran, memahami gaya belajar merupakan salah satu faktor penentu Perbedaan gaya belajar siswa dapat dikaitkan dengan kecepatan siswa mencerna dan menyerap informasi yang diperoleh. Gaya belajar memiliki tiga bagian yaitu visual, auditory dan kinetic. Seorang siswa dengan gaya belajar visual maka ia belajar melalui apa yang dilihatnya, secara auditorial siswa kemudian ia belajar melalui apa yang didengarnya dan siswa dengan gaya kinetik maka ia belajar melalui gerak dan sentuhan. Dengan mengetahui gaya belajar siswa tersebut, guru dapat membantu siswa belajar menyesuaikan dengan gaya belajar yang dimiliki siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat tumbuh dengan baik melalui pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya. Preferensi proses belajar merupakan bagian dari potensi yang dimiliki siswa. Maka guru sebaiknya melakukan analisis karakteristik pembelajaran sebelum merancang program pembelajaran. Hal ini penting untuk memberikan rasa nyaman bagi siswa dalam belajar. Kunci keberhasilan dalam manajemen pembelajaran terletak pada model dan metode. Hal ini adalah metode dan teknik pengajaran sangat penting untuk memastikan peningkatan pemahaman siswa tentang masalah dan konsep. Jika kita menyesuaikan model dan strategi dengan kecenderungan belajar tersebut, maka potensi belajar dari siswa akan meningkat. Sehingga potensi untuk membina cara berpikir siswa secara kritis, kreatif, sistematis dan karakter setiap siswa dapat diperoleh dan dikembangkan.

Transkrip di atas menunjukkan bahwa dalam kelas yang heterogen akan selalu ada siswa nakal yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran. Maka menurut guru kelas 2 SD Nature Islam mengambil salah satu cara yaitu mengatur tempat duduk anak nakal ini. Tempat duduk harus bersebelahan dengan siswa yang dapat membuatnya tidak memiliki niat untuk melakukan perbuatan di kelas dan sebaliknya. Hal ini bisa membantu untuk memahami pelajaran, dan indikator selanjutnya pada bagian ini adalah guru harus mengetahui karakter semua siswa yang dia ajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru akan memberikan perhatian untuk semua kelas, terlebih lagi untuk kelas yang membutuhkan perhatian lebih.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Dalam mengidentifikasi karakteristik siswa, menunjukkan bahwa guru berusaha memahami siswanya baik secara individu maupun kelompok dan juga siswa memiliki kemampuan yang baik atau buruk dalam mengikuti pembelajaran. Saat guru melakukan proses pembelajaran. dia mencoba untuk peduli kepada





para siswa. Semua guru kelas 2 di SD Nature dapat memahami atau mengidentifikasi kemampuan kognitif siswanya. Mereka memahami siswa mereka, tidak hanya siswa yang baik, tetapi juga siswa yang kurang baik. Selain mengidentifikasi kemampuan kognitif siswa, sangat penting bagi guru untuk mengetahui kepribadian siswa agar dapat menerapkan cara yang tepat dalam mengajar siswa dengan kepribadian yang berbeda, yang hasilnya juga dapat diperoleh dari wawancara dan hasil utama yang diambil dari observasi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa semua guru telah melakukan tugasnya sebagai guru dalam mengidentifikasi karakteristik peserta didik. Namun guru-guru tersebut memiliki kualitas yang berbeda dalam hal pemahaman karakter siswa. Sehingga masing-masing guru mempunyai cara sendiri dalam melaksanakan pembelajaran. Guru-guru di SD Nature Islam mempunyai RPP sebagai pedoman pembelajaran dalam membantu mereka melaksanakan tujuan pembelajaran dan memahami karakter siswa.

### **Saran**

Guru kiranya dapat memahami pengetahuan mengenai kegiatan mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa serta dapat memanfaatkannya dalam menerapkan selaku seorang perencana/ perancang intruksional pengajaran.

### **Daftar Pustaka**

- A. K. Sari. (2014). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Edutic-Sci. J. Inform. Educ*, 1(1).
- Dwi, N., Putri, A., & Rani, Y. A. (2022). Teachers' Perceptions of Implemented Professional Development Strategies at SMPN Batang Anai. *Journal of English Language Teaching*, 11(1), 129–135. Retrieved from <https://doi.org/10.24036/jelt.v11i1.116300>
- Gay, Mill, & Airasian. (2006). *Educational Research, A Practical Guide*. New Jersey: Pearson Prentice Hall





- 
- H. Praherdhiono, I. N. S. Degeng, P. Setyosari, and S. Sulton. (2017). Instrumen Kenyamanan Lingkungan Belajar Berbasis Ergonomi. *Pendidik. dan Pembelajaran JPP*, 23(1), 038–045.
- N. O. Akçay and K. Doymuş. (2014). The effect of different methods of cooperative learning model on academic achievement in physics. *J. Turk. Sci. Educ.*, 11(4), 17–30.
- Rahman, M. H. (2014). Professional competence pedagogical competence and the performance of junior high school of science teachers. *Journal of Education and Practice*, 5(9), 75–80. Retrieved from <http://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/11868>
- Z. Z. A. Thaariq, L. Lindawati, and R. D. Puspita. (2020). Profesionalitas Guru Sekolah Dasar dalam menghadapi Ragam Karakteristik Belajar. *EduBasic J. J. Pendidik Dasar*, 2(1), 61–71.

